

ANALISIS USAHA PERIKANAN PURSE SEINE KMN. DIVA BAHARI DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA (PPS) KENDARI

By Liya Tri Khikmawati

*Fishery Business Analysis of KMN. Diva Bahari at Kendari Ocean Fishing Port***1. Pendahuluan**

Purse seine merupakan jenis Alat Penangkapan Ikan (API) yang berbentuk trap atau empat persegi panjang atau empat persegi panjang berlekuk. Prinsip kerja dari purse seine sendiri adalah dengan melingkari gerombolan ikan, sehingga purse seine sendiri sering disebut dengan jaring lingkaran. Menurut Picaulima *et al.*, (2022), purse seine merupakan jenis alat penangkapan ikan dengan prinsip kerja melingkari gerombolan ikan. Purse seine termasuk dalam jenis alat penangkapan ikan yang efektif untuk menangkap ikan jenis pelagis yang bergerombol (Pramesthy *et al.*, 2022).

Ikan target dari purse seine biasanya adalah ikan yang bergerombol. Sesuai dengan prinsip kerja purse seine yang melingkari gerombolan ikan. Beberapa jenis ikan yang menjadi target penangkapan purse seine adalah lemuru, cakalang, ataupun tuna. Menurut Kewilaa (2021), Neliyana *et al.*, (2014) ikan yang menjadi target tangkapan purse seine merupakan ikan-ikan jenis pelagis.

Pemilihan daerah penangkapan purse seine sendiri bermacam-macam, ada yang menggunakan alat bantu lampu, rumpun, ataupun mengejar gerombolan ikan. Pemilihan daerah penangkapan ikan akan mempengaruhi keberhasilan usaha penangkapan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kelayakan usaha yang dilakukan. Menurut Sitorus *et al.*, (2017), pemilihan daerah penangkapan ikan yang tepat (masih memiliki sumberdaya ikan yang melimpah) akan memberikan keuntungan bagi kegiatan penangkapan ikan, operasional penangkapan ikan pun dapat dihemat seminimal mungkin, trip penangkapan dapat dipersingkat. Kegiatan perikanan purse seine yang ada di Kendari merupakan mayoritas kegiatan penangkapan yang berbasis di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari.

Banyaknya kegiatan penangkapan purse seine yang dilakukan oleh para nelayan menjadi salah satu pendugaan bahwasanya usaha ini layak untuk dilakukan. Namun selain itu, jika usaha yang layak dilakukan secara terus menerus dan terus bertambah apakah tidak mempengaruhi kelayakan usaha yang dilakukan. Kelayakan suatu usaha salah satunya dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang didapatkan. Keuntungan adalah hal yang menjadi tujuan dari suatu usaha kegiatan penangkapan ikan (Johannes, *et al.*, 2015). Analisis finansial merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu usaha/ bisnis (Choerudin, *et al.*, 2022). Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan analisis usaha terhadap kegiatan penangkapan purse seine yang ada di Kendari.

2. Bahan dan Metode**Lokasi dan Waktu**

Kegiatan pengambilan data usaha penangkapan dilakukan pada kapal KMN. Diva Bahari yang mendaratkan ikan di PPS Kendari. Waktu pengambilan data adalah selama bulan Januari sampai dengan Mei 2020.

Alat

Analisis R/C Ratio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = TR / TC$$

Dengan kriteria:

R/C > 1 : Usaha menguntungkan

R/C < 1 : Usaha merugikan

R/C = 1 : Usaha impas

Payback Periode (PP) adalah periode atau jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi yang telah dikeluarkan oleh suatu usaha. Payback Periode (PP) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PP = \text{Biaya investasi} / \text{keuntungan}$$

Menurut Pujawan (2004) dalam Alamsah (2018), biaya penyusutan (D) perlu diperhitungkan dalam suatu analisis usaha karena nilai aset suatu barang secara proporsional akan berkurang setiap waktu tertentu. Biaya penyusutan dapat dihitung dengan :

$$D = (\text{Harga awal} - \text{Nilai sisa (10\% dari Harga awal)}) / \text{Umur ekonomis}$$

3. Hasil

Biaya investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha atau perorangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang (Alamsah 2018). Biaya yang dikeluarkan tersebut adalah biaya awal untuk melakukan suatu usaha/bisnis (Neliyana, et al., 2014). Biaya investasi usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Biaya investasi usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari

Table 1. Business investment costs of KMN. Diva Bahari

No	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah
1	Kapal	1	Unit	400.000.000	400.000.000
2	Purse seine	1	Set	100.000.000	100.000.000
3	Rumpon	4	Unit	30.000.000	120.000.000
4	Pakuru	2	Unit	10.000.000	20.000.000
5	GPS	1	Buah	4.000.000	4.000.000
6	Kompas	1	Buah	1.500.000	1.500.000
7	Radio SSB	1	Buah	3.570.000	3.570.000
8	Alat dapur	1	Set	1.000.000	1.000.000
9	Tandon 1000 liter	1	Buah	1.100.000	1.100.000
10	Tandon 600 liter	1	Buah	800.000	800.000
11	Tandun 400 liter	1	Buah	600.000	600.000
12	Jerigen	10	Buah	25.000	250.000
13	Lifebuoy	2	Buah	600.000	1.200.000
14	Life jacket	17	Buah	100.000	1.700.000
Total					655.720.000

Biaya penyusutan

Biaya penyusutan adalah biaya yang disisihkan atas benda atau aset yang memiliki umur panjang dan dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Pujawan (2004) dalam Alamsah (2018), biaya penyusutan merupakan sebagian harga perolehan aktiva tetap secara sistematis dan dialokasikan menjadi biaya setiap periode perhitungan. Penyusutan dapat dihitung berdasarkan pada asumsi bahwa nilai aset berkurang secara proporsional terhadap waktu atau umur dari aset tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui nilai penyusutan usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari seperti yang tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Nilai penyusutan usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari

Table 2. Depreciation value of KMN. Diva Bahari's fishing effort

No	Jenis Biaya	Harga Awal (NB)	Nilai Sisa (NS) (0,1 X NB)	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan
----	-------------	-----------------	----------------------------	---------------	------------------

1	Kapal	Rp 400.000.000,00	Rp40.000.000,00	20	Rp18.000.000,00
2	Purse Seine	Rp 100.000.000,00	Rp10.000.000,00	5	Rp18.000.000,00
3	Rumpon	Rp 30.000.000,00	Rp 3.000.000,00	5	Rp 5.400.000,00
4	Pakuru	Rp 10.000.000,00	Rp 1.000.000,00	5	Rp 1.800.000,00
5	GPS	Rp 4.000.000,00	Rp 400.000,00	5	Rp 720.000,00
6	Kompas	Rp 1.500.000,00	Rp 150.000,00	5	Rp 270.000,00
7	Radio SSB	Rp 3.570.000,00	Rp 357.000,00	5	Rp 642.600,00
8	Peralatan Dapur	Rp 1.000.000,00	Rp 100.000,00	1	Rp 900.000,00
9	Tandon 1000 liter	Rp 1.100.000,00	Rp 110.000,00	5	Rp 198.000,00
10	Tandon 600 liter	Rp 800.000,00	Rp 80.000,00	5	Rp 144.000,00
11	Tandon 400 liter	Rp 600.000,00	Rp 60.000,00	5	Rp 108.000,00
12	Jerigen	Rp 25.000,00	Rp 2.500,00	1	Rp 22.500,00
13	Lifebuoy	Rp 600.000,00	Rp 60.000,00	1	Rp 540.000,00
14	Life jacket	Rp 100.000,00	Rp 10.000,00	1	Rp 90.000,00
32 total					Rp46.835.100,00

Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang akan dikeluarkan dengan besaran yang tetap, tidak berubah-ubah. Biaya tetap pada kegiatan penangkapan ikan tidak akan dipengaruhi oleh jumlah hasil tangkapan maupun daerah penangkapan ikan. Menurut Alamsah (2018), biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik kapal, dimana biaya ini harus dikeluarkan walaupun kapal sedang tidak melakukan operasi penangkapan ikan. Biaya tetap usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Biaya tetap usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari
Table 3. Fixed costs of KMN. Diva Bahari's fishing effort

No.	Jenis Biaya	Harga (Rp.)
1	Perawatan kapal setiap tahun	10.000.000
2	Perawatan purse seine setiap tahun	10.000.000
3	Sedekah laut setiap tahun	2.000.000
4	Perizinan kapal setiap tahun	42.000.000
Total		64.000.000

Biaya tidak tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang terus berubah sesuai dengan jumlah volume produksi atau penjualan. Biaya tidak tetap berubah sejalan dengan perubahan dalam keluaran atau output. Menurut Alamsah (2018), biaya tidak tetap merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah yang dihasilkan. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan, semakin besar pula biaya tidak tetap yang dikeluarkan. Biaya tidak tetap usaha penangkapan ikan dan biaya tidak tetap selama 8 trip KMN. Diva Bahari disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Biaya tidak tetap usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari
Table 4. Variabel costs of KMN. Diva Bahari's fishing effort

No	Jenis Biaya	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Harga Total
1	Solar	1000	liter	6500	6500000
2	Es balok	185	balok	23000	4255000
3	LPG	3	tabung	17000	51000
4	Bumbu Dapur	1	paket	800000	800000
5	Beras	50	kg	11000	550000
6	Air Tawar	1000	liter	5000	5000000
7	Oli	2	jerigen	125000	250000
8	Rokok	10	slop	200000	2000000
Total					19.406.000

Sistem pembagian hasil

KMN. Diva Bahari merupakan suatu usaha yang dimiliki oleh seorang pemilik kapal dengan mempekerjakan 19 orang ABK dengan jabatan yang berbeda. Masing-masing ABK memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan jabatannya yang berpengaruh terhadap pendapatan mereka seperti yang terdapat pada tabel 5.

Tabel 5. Sistem pembagian hasil usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari.

Table 5. Results sharing system of KMN. Diva Bahari

No.	Jabatan di atas kapal	Jumlah Orang	Bagian	Jumlah Bagian	Pendapatan (Rp.)
1	Nakhoda	1	5	5	101.354.094,40
2	Kepala Kamar Mesin (KKM)	1	2	2	40.541.637,74
3	Juru Cincin	1	2	2	40.541.637,74
4	Juru Rumpon	2	1,5	3	60.812.456,61
5	Juru Gardan	1	1,5	1,5	30.406.228,31
6	ABK umum	13	1	13	263.520.645,3
	Jumlah	19	13	26,5	537.176.700,1

4. Pembahasan

Adanya analisis usaha dari suatu kegiatan penangkapan ikan maka dapat dilihat manajemen keuangan yang ada didalam usaha tersebut. Menurut Alamsah (2018), analisis usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai seberapa besar kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut. Hasil perhitungan analisis usaha yang dilakukan akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan apakah usaha yang dilakukan tersebut termasuk dalam kategori menguntungkan atau sebaliknya. Jika masuk dalam kategori menguntungkan maka usaha penangkapan tersebut layak untuk dilanjutkan. Namun jika masuk dalam kategori tidak menguntungkan maka kegiatan usaha penangkapan tersebut dapat dipertimbangkan keberlanjutannya.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dikatakan bahwa dalam menjalankan usaha penangkapan ikan dengan KMN. Diva Bahari membutuhkan modal awal / biaya investasi sebesar Rp. 655.720.000,00. Biaya terbesar yang harus dikeluarkan adalah Rp. 400.000.000,00 untuk kapal dengan berat kotor 29 GT dan berat bersih 20 NT. Sedangkan terbesar kedua adalah biaya untuk pembelian 1 set alat penangkapan ikan jenis *purse seine* sebesar Rp. 100.000.000,00 dengan panjang 560,5 m dan kedalaman 100 m. Biaya pembelian kapal, mesin dan alat tangkap merupakan biaya investasi terbesar yang dikeluarkan pada usaha penangkapan ikan (Winarsita, *et al.*, 2015). *Purse seine* merupakan salah satu jenis alat penangkapan ikan yang membutuhkan biaya investasi tinggi daripada alat penangkap ikan jenis lain seperti pancing, *gillnet* (Sahabu, *et al.*, 2015).

Besaran biaya penyusutan yang harus dikeluarkan oleh KMN Diva Bahari beragam tergantung dari harga aset yang ada dan umur panjang/ umur ekonomis dari barang tersebut. Biaya terbesar yang harus dikeluarkan untuk biaya penyusutan barang aset yang ada adalah kapal dan alat penangkap ikan. Kapal merupakan sarana yang digunakan untuk pencairan keberadaan ikan, pengoperasian alat penangkapan ikan, serta membawa ikan hasil tangkapan menuju ke daratan (Pramesthy *et al.*, 2022). Kedua aset tersebut juga memiliki nilai beli yang paling mahal. Menurut Winarsita, *et al.*, (2015), nilai dari barang investasi perlahan akan habis setelah beberapa kali melakukan produksi.

Menurut Suharyanto, *et al.* (2020), biaya perawatan kapal, motor penggerak, dan alat penangkapan ikan biasanya meliputi biaya *docking/* pengecatan kapal, *service motor penggerak* dan perbaikan alat penangkapan ikan. Perawatan perlu dilakukan secara rutin untuk menghindari adanya kerusakan parah pada aset yang dimiliki (Winarsita, *et al.*, 2015). Menurut Neliyana *et al.*, (2014), biaya-biaya yang harus dikeluarkan dari sebuah usaha penangkapan ikan antara lain biaya perawatan dan penyusutan aset serta biaya yang

dikeluarkan pada saat melakukan kegiatan penangkapan ikan. Pemenuhan kebutuhan untuk biaya-biaya tetap pada Tabel 3 ini biasanya akan disisihkan dari hasil penjualan ikan setiap kali melaut. Hasil penjualan ikan hasil tangkapan biasanya akan dipotong pengeluaran sebelum dibagikan kepada ABK.

Pemotongan biaya sedekah laut biasanya digabung dengan retribusi yang harus dibayarkan oleh nelayan. Besaran retribusi akan berbeda-beda tergantung dengan kebijakan daerahnya masing-masing. Biaya perizinan harus dikeluarkan untuk melakukan pengurusan dokumen kapal. Baik untuk Surat Izin Usaha Penangkapan Ikan maupun dokumen lain sehingga kegiatan penangkapan yang dilakukan dikatakan legal.

Bahan-bahan pada Tabel 4 merupakan kebutuhan dari para ABK pada saat melakukan kegiatan penangkapan ikan, solar untuk menggerakkan mesin kapal serta es untuk menjaga mutu ikan hasil tangkapan. KMN. Diva Bahari dalam kurun waktu satu tahun melakukan kegiatan penangkapan sebanyak 42 *trip*, sehingga estimasi biaya tidak tetap usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari dalam waktu satu tahun atau 42 *trip* yaitu Rp. 101.881.500,-. Menurut Nugraha, *et al.*, (2014), besaran biaya tidak tetap yang dikeluarkan dipengaruhi oleh ukuran kapal dan rencana lama *trip* penangkapan ikan. Selain ukuran dan rencana *trip* melaut, besaran biaya operasional kegiatan penangkapan ikan juga dipengaruhi oleh ukuran kapal untuk konsumsi bahan bakar dan jumlah ABK dalam satu kapal (Farida *et al.*, 2019).

Pendapatan usaha dari kegiatan penangkapan ikan pada KMN. Diva Bahari diperoleh melalui penjualan ikan hasil tangkapan yang didaratkan di PPS Kendari. Hasil tangkapan utama KMN. Diva Bahari yang menggunakan alat tangkap jenis *pur seine* antara lain adalah ikan layang (*Decapterus sp.*) dengan harga Rp. 10.000 – Rp. 13.000/kg, ikan tongkol (*Auxis thazard*) dengan harga Rp. 10.000 – Rp. 13.000/kg, ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dengan harga Rp. 13.000/kg, ikan baby tuna sirip kuning atau madidihang (*Thunnus albacares*) dengan harga Rp. 15.000/kg. Sedangkan hasil tangkapan sampingan yang tertangkap adalah ikan kembung (*Rastrelliger sp.*) dengan harga Rp. 15.000/kg, ikan sunglir (*Elagastis bipinnulatus*) dengan harga Rp. 11.000/kg, ikan lemadang (*Coryphaena hippurus*) dengan harga Rp. 15.000/kg dan cumi-cumi (*Loligo sp.*) dengan harga Rp. 26.000/kg.

Penentuan harga jual ikan tangkapan yang didaratkan di PPS Kendari selain dipengaruhi oleh jenis dan ukuran juga dipengaruhi oleh kualitas ikan hasil tangkapannya. Harga merupakan hal penting yang selalu diperhatikan pada saat terjadi proses penjualan dan pembelian (Larasati, *et al.*, 2013). Berdasarkan pertimbangan data yang diperoleh dari laporan tahunan KMN. Diva Bahari, estimasi pendapatan usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari dalam satu tahun atau selama 42 *trip* yaitu Rp. 1.287.070.000,00.

Menurut Prasetyo, *et al.*, (2016), besar pendapatan yang diperoleh dari sebuah usaha penangkapan ikan dipengaruhi oleh sebesar apa hal diantaranya adalah jumlah ikan tangkapan, musim penangkapan dan fluktuasi harga ikan. Jika jenis ikan hasil tangkapan beragam, maka pendapatan dapat dihitung dengan pendapatan setiap kilogram ikan dikalikan rata-rata harga masing-masing jenis ikan per kilonya. Musim penangkapan biasanya dibagi menjadi musim puncak, musim sedang, dan musim paceklik. Musim puncak merupakan musim dimana hasil tangkapan ikan terbanyak sedangkan musim paceklik adalah musim dimana ikan hasil tangkapan yang didaratkan paling sedikit/ minim (Neliyana, *et al.*, 2014).

Analisis laba/rugi

Berdasarkan data yang diperoleh, maka jumlah biaya yg harus dikeluarkan oleh KMN. Diva Bahari untuk 42 *trip* penangkapan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya} &= \text{biaya tetap} + \text{biaya tidak tetap} + \text{biaya penyusutan} \\ &= \text{Rp. 64.000.000,-} + \text{Rp. 101.881.500,-} + \text{Rp. 46.835.100,-} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \text{Rp. } 212.716.600,- \\
 \text{Laba/Rugi} &= \text{total pendapatan} - \text{total biaya} \\
 &= \text{Rp. } 1.287.070.000,- - \text{Rp. } 212.716.600,- \\
 &= \text{Rp. } 1.074.353.400,-
 \end{aligned}$$

Usaha yang dilakukan oleh KMN. Diva Bahari dengan Total Pendapatan > Total Biaya, Rp. 1.287.070.000,- > Rp. 212.716.600,- maka dapat dikatakan bahwa usaha yang dilakukan adalah mendapatkan keuntungan/ usaha yang menguntungkan. Menurut Fachrussyah dan Yantu (2019), biaya tetap dan biaya variabel merupakan komponen biaya yang akan mempengaruhi besarnya laba atau keuntungan suatu usaha. Banyaknya faktor yang mempengaruhi besarnya keuntungan yang didapatkan dari suatu usaha, sehingga akan sulit bagi nelayan untuk memprediksi pendapatannya (Polhaupessy *et al.*, 2020). Nilai keuntungan yang didapatkan oleh KMN. Diva Bahari dalam waktu satu tahun kegiatan penangkapan adalah Rp. 1.074.353.400,-. Menurut Sambuaga, *et al.*, (2016), setiap orang yang melakukan usaha atau bisnis pasti menginginkan pendapatan lebih atau keuntungan yang besar dari usaha yang sedang dijalankan.

Sebelum melakukan kegiatan penangkapan ikan sudah ada kesepakatan bagi hasil antara pemilik kapal dan ABK. Pemilik kapal akan mendapatkan 50% dari total keuntungan bersih yang didapatkan, sedangkan sisanya (50% lainnya) akan dibagi kepada ABK sesuai dengan jabatannya. Sistem pembagian hasil seperti itu juga dilakukan di Kapal Purse Seine yang ada di Rembang (Nugraha, *et al.*, 2014; P. H. R.D. *et al.*, 2016) (Farida, *et al.*, 2016). Menurut Tarempas *et al.*, (2021), tugas dan tanggung jawab dari masing-masing ABK dalam menjalankan kegiatan penangkapan ikan akan mempengaruhi besaran bagi hasil yang diterima.

Kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh KMN. Diva Bahari selama satu tahun dengan 42 trip memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp. 1.074.353.400,-. Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh pemilik kapal sebesar 50% atau senilai dengan Rp. 537.176.700,-. Pendapatan untuk ABK berdasarkan jumlah bagian yang diterima dimana setelah dibagi dengan total 13 bagian maka setiap bagian senilai dengan Rp. 20.270.818,87,-

Pendapatan ABK yang tertinggi diterima oleh Nakhoda karena memang tanggung jawab nakhoda adalah yang terbesar dalam organisasi di atas kapal. Nakhoda yang menentukan keberhasilan kegiatan penangkapan ikan, memastikan seluruh ABK selamat sampai kembali ke darat. Pendapatan terendah diterima oleh ABK umum dimana mereka tidak memerlukan keterampilan khusus untuk bekerja di atas kapal. ABK umum hanya mengikuti instruksi dari nakhoda.

Analisis revenue cost ratio (r/c ratio)

Analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) merupakan perbandingan antara penerimaan penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan selama usaha berlangsung. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa menguntungkan suatu usaha. Penilaian kelayakan usaha penangkapan ikan selain dilihat dari besarnya keuntungan yang didapat, bisa juga dengan melihat perbandingan antara pendapatan dan total pengeluaran. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian pada usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari, maka

$$\begin{aligned}
 R/C &= TR / TC \\
 &= \text{Rp. } 1.287.070.000,00. / \text{Rp. } 212.716.600,-
 \end{aligned}$$

45,05

Berdasarkan hasil analisis R/C Ratio di atas dapat diketahui bahwa usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari memiliki nilai R/C Ratio sebesar 6,05. Nilai R/C Ratio > 1 maka usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari termasuk dalam kategori usaha yang menguntungkan. Menurut Pujiyanto dan Wijayanto (2013), Tonga *et al.*, (2020)

serta Amura dan Pirhel (2021), dengan nilai R/C ratio lebih dari 1 maka usaha penangkapan ikan tersebut layak untuk dilanjutkan. Nilai R/C ratio > 1 maka usaha atau nis tersebut dikatakan layak, namun layak secara finansial (Indrianti, 2017).

Payback Periode (PP)

Payback Periode (PP) merupakan jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana yang dikeluarkan untuk pembelian aset (investasi) pada suatu usaha. PP pada usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari adalah :

$$\begin{aligned} \text{PP} &= \text{Biaya investasi} / \text{keuntungan} \\ &= \text{Rp. 655.720.000,-} / \text{Rp. 1.074.353.400,-} \\ &= 0,61 \end{aligned}$$

Nilai PP KMN. Diva Bahari adalah 0,61. Artinya usaha penangkapan ikan MN. Diva Bahari tersebut memerlukan jangka waktu kurang dari satu tahun untuk dapat mengbalikan investasi yang telah dikeluarkan. Menurut Prasetyo *et al.*, (2016), semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan dana investasi dari sebuah usaha maka semakin baik dan lancar perputaran uang dalam usaha tersebut. PP kurang dari 3 tahun dapat dikatakan bahwasanya usaha tersebut masuk dalam kategori cepat dalam pengembalian biaya investasi (Pujianto, 2013) (Dollu *et al.*, 2021). Tingkat kecepatan pengembalian biaya usaha (modal usaha) menjadi pertimbangan nelayan dalam menentukan jenis usaha yang dilakukan (Putri dan Dewi, 2019).

4. Kesimpulan

6 Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan penelitian di KMN. Diva Bahari adalah biaya total yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha penangkapan ikan adalah Rp. 212.716.600,00. Sedangkan keuntungan yang didapatkan adalah Rp. 1.074.353.400,00. Bagi hasil bagi ABK untuk setiap bagiannya adalah Rp. 20.270.818,87. Kelayakan usaha yang dimiliki sebesar 6,05. Waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pembelian aset usaha penangkapan ikan adalah 0,61 tahun.

ANALISIS USAHA PERIKANAN PURSE SEINE KMN. DIVA BAHARI DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA (PPS) KENDARI

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	ngada.org Internet	62 words — 2%
2	Nia Nurfitriana. "ANALISIS FINANSIAL USAHA PENANGKAPAN IKAN DENGAN PUKAT CINCIN PADA KM. MINA MARITIM 150 WPP 716 Di KABUPATEN GORONTALO UTARA", JURNAL MEGAPTERA, 2022 Crossref	59 words — 2%
3	www.scribd.com Internet	59 words — 2%
4	repository.ub.ac.id Internet	56 words — 2%
5	pdfcoffee.com Internet	51 words — 1%
6	123dok.com Internet	36 words — 1%
7	adoc.pub Internet	33 words — 1%
8	Robet Perangin-angin, Dian Sutono, Andre Michael, Mustasim Mustasim, Dendi Haris, Mohamad Ardi	28 words — 1%

Partadisastra. "Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Bagan Tancap di Perairan Karawang", Jurnal Airaha, 2021

Crossref

9	docplayer.info Internet	26 words — 1%
10	ejournal-balitbang.kkp.go.id Internet	24 words — 1%
11	eprints.umm.ac.id Internet	24 words — 1%
12	core.ac.uk Internet	23 words — 1%
13	journal.ipb.ac.id Internet	21 words — 1%
14	repo.unand.ac.id Internet	20 words — 1%
15	Femsy Kour, Yubelina Hibata. "Analisis Alat Tangkap Ikan Berdasarkan Kategori Status Penangkapan Ikan yang Bertanggungjawab Di Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara", Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 2019 Crossref	18 words — < 1%
16	Rosihan Polhaupessy, W Waileruny, D D P Matrutty, Fabian N J Souisa. "ANALISIS FAKTOR PRODUKSI USAHA PERIKANAN PURSE SEINE DI PULAU AMBON", Pattimura Proceeding: Conference of Science and Technology, 2023 Crossref	18 words — < 1%

17	Christa Hermylina, Yuniar Hajar Prasekti, Ida Syamsu Roidah. "Analisis Pendapatan Usaha Pembibitan Sengon di Desa Kedunglurah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek", Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis, 2020 Crossref	16 words — < 1%
18	ejournal3.undip.ac.id Internet	16 words — < 1%
19	perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id Internet	16 words — < 1%
20	Moh Awal, Christoporus Christoporus, Sulmi Sulmi. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA DOLAGO KECAMATAN PARIGI SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG", AGROTEKBIS : E-JURNAL ILMU PERTANIAN, 2023 Crossref	15 words — < 1%
21	www.slideshare.net Internet	15 words — < 1%
22	Rasdam Rasdam, Resky Amalia Rajab, Silmen Dima Rohi. "Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Pukat Cincin Pada KM. Asia Jaya 03", Jurnal Airaha, 2021 Crossref	13 words — < 1%
23	edoc.pub Internet	13 words — < 1%
24	ejournal.umpwr.ac.id Internet	13 words — < 1%
25	ftp.unpad.ac.id Internet	13 words — < 1%

26 Billy Bierhoff Rampengan, Lefrand Manoppo, Ivor L Labaro, Mariana E. Kayadoe. "Analisis kelayakan usaha perikanan pukat pantai di kecamatan Pusomaen kabupaten Minahasa Tenggara", JURNAL ILMU DAN TEKNOLOGI PERIKANAN TANGKAP, 2022

Crossref

12 words — < 1%

27 Omega V. Sambuaga, Lexy K. Rarung, Swenekhe S. Durand. "ANALISIS FINANSIAL USAHABUDIDAYA IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) DI KARAMBA JARING TANCAP DI DESA SINUIANKECAMATAN REMBOKEN", AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan), 2017

Crossref

12 words — < 1%

28 www.bizznet.my.id

Internet

12 words — < 1%

29 text-id.123dok.com

Internet

11 words — < 1%

30 journal.ubb.ac.id

Internet

10 words — < 1%

31 Herna Octivia Damayanti. "STRUKTUR USAHA PENANGKAPAN IKAN OLEH NELAYAN TRADISIONAL DI DESA PECANGAAN KECAMATAN BATANGAN KABUPATEN PATI", Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 2017

Crossref

9 words — < 1%

32 agfisamara.blogspot.com

Internet

9 words — < 1%

33 blog.ub.ac.id

Internet

9 words — < 1%

34	de.scribd.com Internet	9 words — < 1%
35	digilib.unila.ac.id Internet	9 words — < 1%
36	fajarsragi.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
37	maulian.wordpress.com Internet	9 words — < 1%
38	repository.ung.ac.id Internet	9 words — < 1%
39	www.ejournal-s1.undip.ac.id Internet	9 words — < 1%
40	Herna Octivia Damayanti. "Produktivitas Perikanan Tangkap Jaring Purse Seine", Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 2020 Crossref	8 words — < 1%
41	ap.fip.um.ac.id Internet	8 words — < 1%
42	digilib.unimed.ac.id Internet	8 words — < 1%
43	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	8 words — < 1%
44	es.scribd.com Internet	8 words — < 1%
45	ojs.uho.ac.id Internet	8 words — < 1%

-
- 46 repository.ipb.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 47 www.komite-kur.com
Internet 8 words — < 1%
-
- 48 repository.usd.ac.id
Internet 7 words — < 1%
-
- 49 Benny Osta Nababan, S.Pi, M.Si, Tridoyo
Kusumastanto, Luky Adrianto, Achmad Fahrudi.
"ANALISIS EKONOMI ALAT PENANGKAPAN IKAN ARAD DI
PANTAI UTARA PROVINSI JAWA TENGAH", Jurnal Sosial Ekonomi
Kelautan dan Perikanan, 2020
Crossref 6 words — < 1%
-
- 50 Munawir Muhammad. "Analisis efisiensi dan
efektifitas operasi kapal purse seine di Pelabuhan
Perikanan Nusantara Ternate Provinsi Maluku Utara", Agrikan:
Jurnal Agribisnis Perikanan, 2017
Crossref 6 words — < 1%
-
- 51 Sharon E.E Repi, Lexy K Rarung, Djuwita R.R Aling.
"ANALISIS FINANSIAL ALAT TANGKAP BAGAN DI
DESA TATELI WERU KECAMATAN MANDOLANG KABUPATEN
MINAHASA", AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan),
2016
Crossref 6 words — < 1%
-

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF